

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Beita Acara Ujian

a. Pembahasan

**BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN
TUGAS AKHIR**

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Ega Selviyanti
Judul Tugas Akhir : Morfologi Kawasan Benteng Keraton Buton
Hari / Tanggal : Selasa / 20 Agustus 2019
Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
Pembimbing I : Dr. Jamila Kautsary, S.T., M.T
Pembimbing II : Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T
Penguji : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT.

1. Masukan/ Pertanyaan
Oleh Dosen Penguji (Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT.)

1. Penyesuaian anatomi manusia hanya digunakan untuk gerbang saja atau juga pada bastion? Kenapa hanya digunakan pada pintu gerbang dan bastion tidak? Berikan penjelasannya!
2. Validitas dari narasumber seperti apa?
3. Cek teori *continuity and change* untuk perubahan!

.....

Tanggapan

1. Pemakaian anatomi tubuh manusia tidak hanya pada pintu gerbang ataupun bastion tetapi juga pada komponen seperti bangunan dll, penelitian yang dilakukan memiliki batasan yaitu pada skala mezzo sehingga tidak dianalisis lebih lanjut dan pada penelitian makro dan mezzo pemakaian atau filosofi anatomi tersebut hanya terdapat pada pintu gerbang dan bastion
2. Validitas informasi yang diberikan oleh narasumber dilakukan melalui pengecekan terhadap teori, telaah dokumen maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik yang berkaitan dengan tema penelitian maupun lokasi penelitian.
3. Teori *continuity and change* lebih banyak digunakan dalam penelitian keberlanjutan sedangkan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian perubahan sehingga uraian analisis dulu dan kini merupakan bentuk uraian perubahan, guna mempermudah pembacaan dan penjelasan morfologinya.

2. Masukan/ Pertanyaan
Oleh Dosen Pembimbing I (Dr. Jamila Kautsary, S.T., M.T)

1. Tata kalimat laporan diperbaiki. SPOK setiap kalimat diperjelas!
2. Kerangka besar variabel diperjelas hingga sampai ke parameter!
3. Penulisan abstrak diperbaiki!

.....

4. Sertakan gambaran umum fungsi utama kawasan sebagai pengantar gambaran umum!
5. PPT diperbaiki!

Tanggapan

1. Tata kalimat laporan telah diperbaiki
2. Kerangka besar variabel telah dirincikan
3. Abstrak telah diperbaiki
4. Gambaran umum fungsi utama kawasan telah ditambahkan
5. PPT sudah diperbaiki

3. Masukan / Pertanyaan

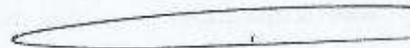
Oleh Dosen Pembimbing II (Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T)

1. Laporan dirapikan dan disesuaikan dengan panduan TA!
2. Laporan dilengkapi sesuai panduan TA!
3. Baca kembali kalimat perkalimat dalam paragraf dan runutkan!
4. Daftar pustaka gunakan Mendeley!

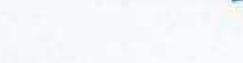
Tanggapan

1. Laporan telah dirapikan dan disesuaikan dengan panduan TA
2. Laporan telah dilengkapi sesuai panduan TA
3. Kalimat telah dirunutkan dan diperbaiki
4. Daftar Pustaka telah menggunakan Mendeley

Semarang, 20 Agustus 2019



T. Selyanti

Nama	Jabatan	Tanda-Tangan
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT.	Dosen Penguji TA	
Dr. Jamila Kautsary, S.T., M.T	Dosen Pembimbing I	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT.	Dosen Pembimbing II	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT.	Dosen Koordinator TA	

4/10/2019

b. Pendadaran

**BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN
TUGAS AKHIR**

Pelaksanaan Sidang Pendadaran Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Ega Selviyanti
Judul Tugas Akhir : Morfologi Kawasan Benteng Keraton Buton (Masa Kesultanan dan Masa Kini)
Hari / Tanggal : Selasa / 24 September 2019
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
Pembimbing I : Dr. Jamila Kautsary, S.T., M.T
Pembimbing II : Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T
Pengoji : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT.

1. Masukan/ Pertanyaan

Oleh Dosen Penguji (Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT.)

1. Cek kembali teori terhadap kondisi yang ada di lapangan, sehingga hasil analisis teori terhadap kondisi eksistingnya Nampak.

Tanggapan

1. Hasil analisis teori terhadap kondisi eksisting lapangan telah ditampilkan

2. Masukan/ Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing I (Dr. Jamila Kautsary, S.T., M.T)

1. Cek kembali tata kalimat
2. Cek benang merah penelitian

Tanggapan

1. Tata kalimat laporan telah diperbaiki
2. Benang merah penelitian telah diperjelas

3. Masukan / Pertanyaan

Oleh Dosen Pembimbing II (Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T)

1. Strukturkan kembali pembahasan sesuai kerangka teori

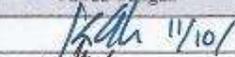
Tanggapan

1. Pembahasan telah distrukturkan sesuai kerangka teori

Semarang, 24 September 2019



Ega Selviyanti

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT.	Dosen Penguji TA	 11/10/2019
Dr. Jamila Kautsary, S.T., M.T	Dosen Pembimbing I	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT.	Dosen Pembimbing II	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT.	Dosen Koordinator TA	

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Tabel 1 Bentuk Benteng

No	Kutipan Informasi	Kode
1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Benteng Keraton pertama kali dibangun waktu pemerintahannya Sultan La Sangaji untuk melindungi pusat pemerintahan dari berbagai serangan musuh. Selesai dibangun waktu pemerintahan Sultan La Buke. Dulu waktu pertama dibangun bentuknya belum seperti sekarang, konon katanya masih seperti tumpukan batu seadanya yang disamping-sampingnya dikelilingi sama nenas.</i> • <i>dipilihnya nenas karena memiliki daun yang berduri yang bisa menghalau musuh kalau mau masuk dalam benteng, selain itu juga karena nenas ini bisa hidup dimana saja. Naa, kemudian nenas ini lebih lanjutnya berkaitan dengan makna filosofi lambang Kesultanan Buton.</i> • <i>menurut legenda benteng itu juga pakai putih telur untuk merekatkan batunya tapi menurut tula-tulana mancuana mangenge (orang tua dulu) penggunaan putih telur hanya sebagai ritual saja. Jadi tetap menggunakan kapur dan pasir. Tapi, memang benar kalau dulu itu Wa Ode Wao menyumbangkan banyak telur untuk pembangunan benteng tapi sebagai makanan untuk masyarakat yang membangun benteng saat itu.</i> • <i>Bentuk benteng dari dulu sampai sekarang tidak berubah, memang berbentuk menyerupai huruf Arab Dal yang diambil dari salah satu huruf nama Nabi Muhammad SAW.</i> • <i>Lawa atau pitu gerbang di keraton ada 12 totalnya yang menggambarkan jumlah lubang pada tubuh manusia, yang mana lubangnya nanti kamu cari tahu sendiri. Dulu lawa itu semua ada pintu gerbang penutupnya seperti gerbang-gerbang di keraton Jawa. Sama persis kuncinya juga sama. Hanya setelah di perbaiki tidak lagi dibangun pintunya..</i> • <i>Baluara berjumlah 16 ini ada juga filosofinya yaitu pemanknaan akan umur janin saat di tiupkan roh di dalam rahim yaitu pada saat hari ke 160. Baluara ini juga ada yang disebut baluara boka-boka (sudut) konon katanya ini baluara inti atau penagamatan utama sudah di sini mi karena di jaga juga bukan</i> 	AE/ 24.02.19/BB

No	Kutipan Informasi	Kode
	<i>sembarang orang yang jaga ini bisa pataminana (empat orang sakti).</i>	
2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Benteng Keraton Buton merupakan benteng yang berfungsi sebagai tempat perlindungan yang dilengkapi oleh lawa sebagai pintu gerbang, baluara atau bastion dan lubang kecil yang tersebar di dinding benteng. Lubang ini yang berfungsi untuk melihat musuh dari luar.</i> • <i>Di benteng ada 12 lawa atau pintu gerbang dan 16 bastion. Bentuk benteng ini juga menyerupai huruf Arab Dal yang diambil dari huruf terakhir nama Nabi Muhammad SAW</i> • <i>Benteng dibangun dalam tiga tahapan pembangunan yaitu saat masa pemerintahan La Sangaji bentuk benteng itu masih sederhana masih susunan batu biasa kayak pagar hanya konon ada tanaman yang mengelilingi benteng terus saat masanya Sultan, La Elangi baluara itu bangun. Masanya Sultan La Balawo dinding benteng mulai dibangun dengan bentuk yang lebih kokoh dan dilanjutkan oleh Sultan La Buke. Pada masa pemerintahannya Sultan La Buke ini benteng selesai dibangun.</i> • <i>Struktur benteng itu terbuat dari batu gunung dan putih telur sebagai perekat tapi itu hanya persepsi atau kepercayaannya masyarakat saja. Benteng dibangun dengan bahas batu gunung, pasir dan batu kapur yang dihaluskan sebagai semennya.</i> • <i>Baluara yang ada dibenteng ada 16 bastion. Ada dua bastion yang berfungsi sebagai ruang penyimpanan peluru yaitu Godonan Batu dan penyimpanan mesiu yaitu Godona Oba. Sedangkan bastion lainnya berfungsi sebagai tempat pertahanan dan penyerangan.</i> 	LR/ 28.02.19/ BB
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Secara umum tidak ada perubahan bentuk pada benteng Keraton Buton, namun pada pintu gerbang yang sekarang merupakan jalan utama masuk kawasan benteng itu dibuka saat masa pemerintahan sultan yang terakhir. Juga pada lawanan burukene pintunya dilebarkan sebagai jalan mobil karena dulu rumah sultan di baadia.</i> • <i>Benteng ini dibangun mengikuti topografi lahannya yang menurut kepercayaan orang BUton itu berbentuk huruf Arab Dal.</i> 	AM/ 07.03.19/ BB

No	Kutipan Informasi	Kode
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Baluara merupakan adaptasi dari bastion. Sedangkan lawa atau pintu gerbang merupakan bukti sumbangsi dari masyarakat. Jadi penamaan pintu gerbang didasarkan pada wilayah lokasi lawa itu berada. Makanya dulu masyarakat yang tinggal di area Burukene lewatnya di lawana Burukene begitu juga dengan lawa yang lainnya.</i> • <i>mereka (VOC-Belanda) itu menyerang pagi-pagi sekali, jam 06.00 pagi. Karena sebelumnya mereka sudah melakukan pengawasan terhadap Benteng Keraton ini jadi mereka tahu kapan pintu gerbang di buka. Ketika pintu gerbang dibuka pagi itu, mereka langsung masuk menyerang. Tentu saja kita tidak ada persiapan untuk menghadapi mereka, makanya mereka berhasil kuasai Buton tapi tidak cukup satu hari. Waktu Sultan yang memerintah dievakuasi ke tempat yang aman, La Karambau melakukan perlawanan secara gerilya, pokoknya sampai Belanda di pukul mundur dan berhasil, meskipun akhirnya banyak rumah-rumah yang terbakar dan prajurit yang gugur tapi Buton berhasil di rebut kembali. Berkat jasanya itu dewan sio limbona melakukan rapat yang keputusannya melantik kembali La Karambau untuk menjadi sultan ke 23 menggantikan La Seha. La Karambau satu-satunya sultan yang menjabat dua kali karena keberaniannya melawan penjajah</i> • <i>Hal-hal yang membandingkan elemen suatu bangunan dengan tubuh manusia misalkan lubang seperti pada benteng dan Masigi Ogena itu dikarenakan kentalnya ilmu Tasawuf dalam kehidupan masyarakat Buton zaman dulu, makanya tidak heran banyak sekali kita dapati pemaknaan akan sesuatu yang kembali lagi pada manusia dan Pencipta kita</i> • <i>waktu itu beliau mempunyai mobil dan kamalinya(istana) berada di luar benteng (Baadia) jadi agar aksesibilitasnya mudah beliau memutuskan untuk melebarkan pintu gerbang</i> • <i>yang menyerupai pintu gerbang pada benteng itu disebut kabongka hanya tidak tahu kapan persisnya ada itu kabongka. Mungkin tahun 1960-an waktu masa pemerintahan sultan terakhir</i> 	
4	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menurut sejarah benteng keraton memiliki bentuk</i> 	KP/12.03.19/ BB

No	Kutipan Informasi	Kode
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Arung Palaka dikenal dengan nama La Toondu di Buton. La Toondu ini tawanan kerajaan Gowa yang lari ke Buton untuk meminta perlindungan ke Sultan Buton. Akses menuju gua ini dulu sangat susah karena ada di tebing dan langsung jurang di depannya kemudian akhirnya ada kerja sama antara pemerintah Kota Baubau dengan Kabupaten Bone untuk membangun jalan setapak agar akses menuju gua lebih mudah.</i> • <i>Untuk benteng sendiri telah beberapa kali mengalami pemugaran. Yang terakhir itu penambahan papan identitas diseluruh lawa dan baluara. Papan informasi di semua peninggalan sejarah sama perbaikan taman yang di bawah makan Sultan Murhum.</i> • <i>Penambahan sarana seperti gazebo itu hanya untuk menunjang kawasan saja sebagai kawasan wisata. Apalagi sekarang ini semakin banyak yang olahraga sore-sore di Keraton sambil menikmati matahari sore.</i> 	
5	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Benteng keraton berbentuk menyerupai huruf Dal. Filosofinya yaitu dia mengandung huruf yang ada dalam nama Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan kita.</i> • <i>Benteng mulai dibangun waktu masa pemerintahannya Sultan La Sangaji, diselesaikan samam Sultan La Elangi, sedangkan Islam jadi agama resmi di Buton waktu masa pemerintahannya Sultan Murhum jadi sudah jelas kenapa filosofinya berkaitan dengan nama Nabi Muhammad SAW</i> • <i>Pintu gerbang yang ada di benteng itu jumlahnya ada 12 lawa yang filosofinya berarti jumlah lubang yang ada dalam tubuh manusia. Ada juga bedanya tiap pintu gerbang ini, bedanya ada di bentuk atap ada yang dari batu sama yang dari atap kayak rumah adat, filosofinya kalau yang dari atap itu artinya lubang tubuh yang bisa tertutup oleh pakaian sedangkan yang dari batu itu yang tidak tertutup.</i> • <i>boka-boka atau bastion sudut itu memang bisa dikatakan yang utama dari bastion-bastion yang lain, tapi bukan berarti bastion yang lain tidak penting untuk pertahanan, tapi Buton ini kuat sekali sama ilmu tasawufnya sehingga pemaknaannya itu kembali ke jiwa dan ALLAH. Kenapa empat sudut itu berkaitan dengan nama Nabi kita Muhammad SAW</i> 	LA/ 20.03.19/ BB

No	Kutipan Informasi	Kode
	<p>yang terdiri atas 4 huruf yaitu mim-ha-mim-dal. Selain itu daerah tempat bastion boka-boka juga itu dulu dijaga oleh yang namanya bisa patamiana yang kalau sekarang disebut MPR. Mereka yang melantik dan bisa memberhentikan sultan</p> <ul style="list-style-type: none"> • empat sudut itu juga yang jadi titip utamanya benteng karena dijaga juga sama bisa patamiana yang mereka itu dulu disebut sebagai tiangnya Butuni. Ulama yang sakti. Ilmunya luar biasa. Tingkat imannya mereka sama kita jauh beda. mereka mi ini yang terkenal setiap sholat Jumat, sholatnya di Mekah • meriam-meriam itu semua bantuan dari VOC atau Belanda. Sama jangkar itu juga, jangkarnya VOC. Tapi dulu itu tidak di situ posisinya. Hanya dipindahkan saja 	

Tabel 2 Fungsi dan Jenis Ruang

No	Kutipan Informasi	Kode
1	<ul style="list-style-type: none"> • Dahulu batu itu menyerupai kelamin laki-laki, tetapi pada ujung batu seperti ada kesengajaan untuk dipatahkan dan sampai sekarang patahan itu tidak ditahu keberadaannya. Konon katanya batu ini dari dulu seperti ini. Tidak ada perubahan baik bentuk maupun posisi. Hanya penambahan pagar dan tehel sekitar tahun 2002 sebagai pelindung batu. Kalau batu ini dia menyerupai kelamin perempuan, jadi bisa dibilang satu pasang. • Baruga dulu lebih kecil dari sekarang dan bentuknya tidak begitu. Baruga yang dulu ada kolongnya seperti rumah panggung dan dingingnya itu hanya sebetis saja tingginya karena fungsinya hanya untuk tempat bersandar para pejabat pemerintahan saat sedang rapat bersama sultan. • Dalam benteng juga dulu ada pasar namanya pasar bawo atau dawa bawo yang sudah ada sejak masa kerajaan • Masjid pertama di benteng yaitu Masjid Kaliwuliwuto, masjid ini berbentuk seperti langgar pada umumnya. Namun masjid ini terbakar kemudia dibangun masjid yang sekarang. Lokasi masjid Kaliwuliwuto ini berada di sekita makam sultan Murhum. 	AE/ 24.02.19/FR

No	Kutipan Informasi	Kode
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dahulu batu itu menyerupai kelamin laki-laki, tetapi pada ujung batu seperti ada kesengajaan untuk dipatahkan dan sampai sekarang patahan itu tidak ditahu keberadaannya</i> • <i>Konon katanya batu ini dari dulu seperti ini. Tidak ada perubahan baik bentuk maupun posisi. Hanya penambahan pagar dan tehel sekitar tahun 2002 sebagai pelindung batu. Kalau batu ini dia menyerupai kelamin perempuan, jadi bisa dibilang satu pasang</i> 	
2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Di dalam Benteng Keraton yang berhak tinggal di dalamnya hanya golongan kaomu dan walaka yang merupakan masyarakat bangsawan yang juga merupakan pejabat pemerintahan. Masyarakat biasa tinggaknya di kadie (kampung) yang berjumlah 72 kadia dan tersebar di dalam wilayah kekuasaan Kesultanan Buton.</i> • <i>Tidak hanya sebagai benteng pertahanan di dalam benteng juga ada ruang peribadatan, pusat pemerintahan. Untuk pertahanan di bagian selatan benteng terdapat parit dan bagian tebing ditanami tumbuhan-tumbuhan yang tajam.</i> • <i>Karena tidak menganut sistem monarki, kesultanan Buton tidak memiliki istana yang tetap. Setiap sultan yang diangkat memiliki kamali/ istananya sendiri yang merupakan rumah kediaman sultan tersebut. jadi, setelah dilantik menjadi sultan, rumah yang dulu rumah bangsawan biasa langsung diubah menjadi kamali. Di kamali ini biasanya sultan melakukan pertemuan khususnya pertemuan yang bersifat rahasia.</i> • <i>Baruga juga berfungsi sebagai ruang pemerintahan khususnya untuk menerim atmu dari luar, tempat pertemuan dan tempat sultan bertemu dengan mayarakatnya.</i> • <i>Sejak masa pemerintahan Sultan Muhammad Ali kantor permanen sultan dibangun yang lokasinya di istana Ilmiah karena pengaruh dari Belanda.</i> • <i>Di dalam benteng itu sebenarnya kompleks, selain fungsi yang sudah saya sebutkan tadi ada juga pasar di dalam benteng namanya Dawa Bawo. Lokasi dawa bawo disekitar masjid .</i> 	LR/ 28.02.19/ FR

No	Kutipan Informasi	Kode
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ada juga zaawiyah atau pesantren hanya sekarang sudah tidak ada mi bukti fisiknya. Setahu saya zaawiyah dalam benteng itu ada di sekitar kamali kara.</i> • <i>Meskipun sebagai permukiman tapi tanah di dalam benteng itu hanya tanah hak pakai bagi masyarakat kaomu dan walaka.</i> • <i>Karena tempat ini permukimannya golongan bangsawan, benteng keraton tidak bisa dimasuki sembarangan orang. Hanya masyarakat yang punya kepentingan saja yang boleh masuk seperti pelayan walaka dan kaomu. Masyarakat biasa jga bisa masuk kalau hari-hari tertentu seperti hari besar Islam, pelantikan sultan dll</i> 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ruang dalam benteng hanya untuk masyarakat kaum walaka dan kaomu karena mereka merupakan pemegang kekuasaan.</i> • <i>Selain benteng sebagai pertahanan, disebalah selatan benteng ada parit dan bagian utara dan timur yang relative curam ditanami tumbuhan-tumbuhan yang berduri begitu juga bagian barat benteng.</i> • <i>Benteng juga berfungsi sebagai ruang pemerintahan, ruang penyiaran agama, pertahanan dan permukiman masyarakat bangsawan.</i> • <i>Jika seseorang telah diangkat menjadi sultan, maka secara otomatis rumah yang dia diami akan berubah menjadi kamali. Tidak peduli bagaimana ukuran rumahnya. Besar atau kecil. Nanti setelah menjadi kamali, rumah sultan akan di ubah misalkan di tambah sasambali nya (teras rumah) dll</i> • <i>Setelah adanya intervensi dari Belanda pusat pemerintahan Kesultanan Buton berpindah ke Istana Ilmiah yang menjadi kantor tetap pemerintahan. Ini terjadi pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Ali</i> • <i>Ada pasar di depan masjid persis yang namanya Dawa Bawo. Pasar ini tidak ada bangunan permanennya jadi hanya seperti lapak-lapak saja.</i> • <i>Pesantren atau zaawiyah ada dibawah pimpinan tokoh tertentu. Zaawiiyah Galampa Batu, dibawah pimpina Sultan Qaimuddin yang kemudian diangkat menjadi Lakina Agama. Zaawiya Kenepulu Bula berlokasi di baariya dan Zaawiya Kenepulu Bente yang berlokasi di Kelurahan Wajo. Pesantren ini</i> 	AM/ 07.03.19/ FR

No	Kutipan Informasi	Kode
	<p><i>dikhususkan untuk golongan bangsawan. Pesantren ini mengajarka ilmu agama khususnya tasawuf, akhlak dan kepemimpinan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Masjid Agung Keraton Buton yang sekarang merupakan hasil relokasi pada masapemerintahan Sultan Buton ke 19 dari masjid sebelumnya yang disebut kaliwu-liwuto yang terbakar.</i> • <i>Status tanah keraton itu memang milik adat tapi juga terbagi atas beberapa jenis tanah yaitu Tanah Turakiyah, merupakan status tanah pakai yang dimiliki oleh kaum masyarakat koumu dan walaka. (sebagian besar kawasan benteng memiliki status tanah turakiyah), Tanah Katampai, merupakan status tanah hak milik yang diberikan oleh Sultan kepada orang tertentu karena jasanya terhadap tanah Buton dan berlokasi di luar kawasan benteng keraton Buton. Seperti tanah yang diberikan oleh Wa Ode Wao, Kalau dan Bonto Ogena Labalawa, Tanah perkuburan dan Tanah Kaombo, merupakan tanah atau lahan yang berfungsi sebagai kawasan lindung, tanah ini juga lebih banyak berada di luar kawasan benteng. (hasil wawancara)</i> • <i>tanah di dalam benteng ini semua tanah adat, jadi tidak ada surat tanahnya. Tapi kalau ingin membangun tetap harus ada surat izin membangun dari pemerintah. Jadi, sifatnya tanah ini turun temurun. Kalau kamu bilang di Keraton ini ada tanahnya leluhur mu bisa kamu bangun rumah disitu</i> 	
4	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dalam ingatan masyarakat Buton saat itu menjadi ancaman bagi kedaulatan Buton terutama dari segi kependudukan dan ekonomi. Bajak laut sering kali menculik orang-orang yang tinggal di pinggir pantai untuk dijadikan budak dan merampas harta benda. Sampai ada cerita rakyat yang terkenal itu soal La Bolontio. Apalagi posisi Buton ini sangat strategis. Dilewati dua jalur perdagangan yang sampai sekarang masih berlanjut. Lihat saja kapal-kapal pelni itu jalurnya selalu lewat Baubau dulu</i> • <i>kuburan yang ada di dalam benteng Keraton kebanyakan kuburannya mereka yang berjasa untuk Buton dan Agama Islam seperti sultan, sapati, bhisa patamiana (ulama) dan kenepulu. Mereka ini semua</i> 	LA/ 20.03.19/ FR

No	Kutipan Informasi	Kode
	<p><i>pemuka-pemukanya Buton. Yang disayangkan itu karena kuburannya mereka ada di tengah masyarakat jadi kurang terawatt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Baruga yang sekarang terlalu banyak perubahan. Yang sangat saya sayangkan sampai bentuknya berubah. Dulu baruga itu bentuknya semi rumah panggung. Lantainya dari kayu dan ada sandaran tapi tidak setinggi sekarang. Bentuk yang sekarang memang lebih baik dan praktis tapi itu justru merubah peninggalan budaya kita.</i> • <i>Permukiman dalam benteng merupakan permukiman kaum bangsawan kaomu dan walaka yang berperan dalam pemerintahan yaitu sebagai pendiri kerajaan, pejabat pemerintahan dan ulama.</i> 	

Tabel 3 Jaringan Jalan

No	Kutipan Informasi	Kode
1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jalan-jalan dulu hanya mengiuti jalur yang aman saja. Jalan yang sudah biasa dilewati disitu mi juga orang-orang jalan. Karena dulu masih hutan jadi hewan-hewan seperti babi, anjing, ular itu masih banyak.</i> • <i>Pembongkaran benteng untuk jalan utama dilakukan pada masa pemerintahan Sultan Buton Muh. Falihi karena waktu zamannya beliau sudah punya mobil jadi dibuka mi jalan untuk masuk kawasan benteng. Hanya karena kamalinya ada di Baadia makanya lawana burukene itu lebih besar dari lawa yang lainnya karena tempat lewatnya mi sultan di situ.</i> • <i>pintu utama gerbang utamanya benteng Keraton ada di Lawanan Lanto karena posisinya yang paling dekat dengan masjid selain itu ada juga Lawana Burukene dibagian selatan, pintu yang di sambali sama</i> 	LR/ 28.02.19/ JJ
2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>jaringan jalan dalam Keraton dulu masih tanah, orang-orang tua ta zaman dulu jalannya yaa ditenpat yang mereka biasa lewati karena waktu dulu itu masih banyak hutan, jadi hewan seperti anjing, babi, ular itu masih banyak.</i> • <i>Meski mereka jalannya di tempat yang mereka nilai aman, tapi jalannya mereka itu bisa berpola. Semua ketemu di masjid sama baruga, karena dulu di situ mi pusatnya kegiatan.</i> 	AM/ 07.03.19/ JJ

No	Kutipan Informasi	Kode
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pintu gerbang utanya benteng tentu saja lawanan Lanto yang dekat dengan masjid. Tapi ada juga lawana sambali sama buruken eyang juga jadi pintu grebang utama karena mereka yang menyambungkan dengan permukiman yang ada diluar benteng</i> • <i>lawana Dete bisa dibilang pintu gerbang yang penting karena satu-satunya akses menuju sumber air yaitu sungai Umala atau kali Ambon yang menjadi sumber air utama kawasan benteng. Bahkan sampai dibuatkan tangga karena dulu orang-orang keraton sering ambil air disitu sebelum PDAM masuk</i> • <i>waktu masa pemerintahan Sultan Muhammad Hamidi muncul gagasan untuk membangun bak air untuk mengatasi kekurangan air masyarakat keraton tapi bak ini baru dibangun waktu pemerintahan Sultan Muhammad Falih</i> 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>dulu itu masih hutan semua, terserah orang-orang mau lewat mana. Hanya biasanya mereka lewat di tempat yang sudah biasa dijadikan tempat lewat, karena mereka beranggapan lewat jalan itu lebih aman dari babi, ular dan hewan-hewan lainnya, kalau tidak aman tidak mungkin sering dilewati</i> • <i>biar mereka jalannya sembarang tapi tetap pusat kegiatannya mereka itu ada di Masjid sama baruga. Kalau jalan-jalan pemukiman kayaknya dari dulu begitu begitu saja. Karena Istananya Sultan itu banyak jadi jalan dipermukiman itu dari dulu sudah ada, hanya tidak se bagus sekarang.</i> • <i>pintu gerbang utamanya keraton itu lawana Lanto. Hanya dulu itu orang-orang biasanya lewat pintu gerbang itu sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, misalkan orang-orang yang tinggal di sambali, nanti mereka kalau mau ke Keraton lewatnya di lawana sambali</i> • <i>lawana Dete juga penting karena disitu satu-satunya jalan untuk pergi ambil air di Umala. Jadi memang untung bangun benteng di atas bukit tapi sumber airnya jauh, dulu di Keraton itu sering terjadi kekeringan karena belum ada PDAM sampai dibuat bak, hanya sekarang sudah tidak dipakai lagi baknya</i> 	LA/ 20.03.19/ JJ

Tabel 4 Tatanan Bangunan

No	Kutipan Informasi	Kode
1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Jika seseorang telah diangkat menjadi sultan, maka secara otomatis rumah yang dia diami akan berubah menjadi kamali. Tidak peduli bagaimana ukuran rumahnya. Besar atau kecil. Nanti setelah menjadi kamali, rumah sultan akan di ubah misalkan di tambah sasambali nya (teras rumah) dll</i> • <i>dulu itu jangankan untuk sekolah, untuk pakaian saja mereka cuman punya satu dan itu tambalan semua bajunya. Saat itu mereka juga benar-benar dilarang keras untuk hidup seperti masyarakat pada umumnya, dilarang membangun rumah panggung dan lain-lain</i> • <i>Pembagian ruang lantai satu dalam kamali memiliki filosofi perwujudan yang terdiri dari Galampa – Tanga – Suo. Galampa dan tanga merupakan perwujudan dari area perut sedangkan suo merupakan perwujudan rongga dada dan kepala serta penghuni rumah dimaknai sebagai nyawa atau roh rumah yang menghidupkan rumah tersebut</i> • <i>Perpindahan masyarakat kaum papara ini dilatar belakangi oleh himbauan pemerintah untuk mengisi dan menjaga kebersihan dalam kawasan benteng karena masyarakat kaum kaomu dan walaka mulai meninggalkan kawasan benteng</i> • <i>masyarakat yang masih mempertahankan bentuk arsitektur bangunan tradisional berupa rumah panggung, tetapi penggunaan bentuk ornament rumah yang tidak sesuai. Selain memiliki potensi merubah corak arsitektur tradisional, hal ini juga memicu konflik diantara masyarakat yang paham akan arsitektur tradisional dan masyarakat yang membangun rumah berdasarkan efisiensi dan efektivitas ruang</i> 	AM/ 07.03.19/ TB
2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>permukimannya dulu mereka berkelompok mengelilingi masjid dan baruga. Karena masyarakat dalam benteng ini pejabat pemerintah jadi kalau membangun rumah lebih dekat dengan masjid dan baruga. Biasanya rumahnya kaomu di depan dan rumahnya walaka dibelakang mengelilingi benteng. Filosofinya walaka melindungi kaomu karena mereka ini ada hubungan bapak anak</i> • <i>istana di keraton itu jumlahnya sama dengan jumlah sultan yang memerintah di Buton, karena setiap</i> 	LA/ 20.03.19/ TB

No	Kutipan Informasi	Kode
	<p><i>masyrakat bangsawan yang dilanti menjadi sultan rumahnya akan langsung menjadi kamali.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Rumah-rumah di keraton bentuknya rumah panggung. Kamali itu dia lebih tinggi atapnya berbeda dengan rumah-rumah lainnya. Dulu juga ada larangan kalau tinggi rumah tidak boleh melebihi kamali, sebagai bentuk penghormatan kepada sultan yang merupakan pemimpin negeri</i> 	

Lampiran 3 Nama-Nama Raja dan Sultan Buton

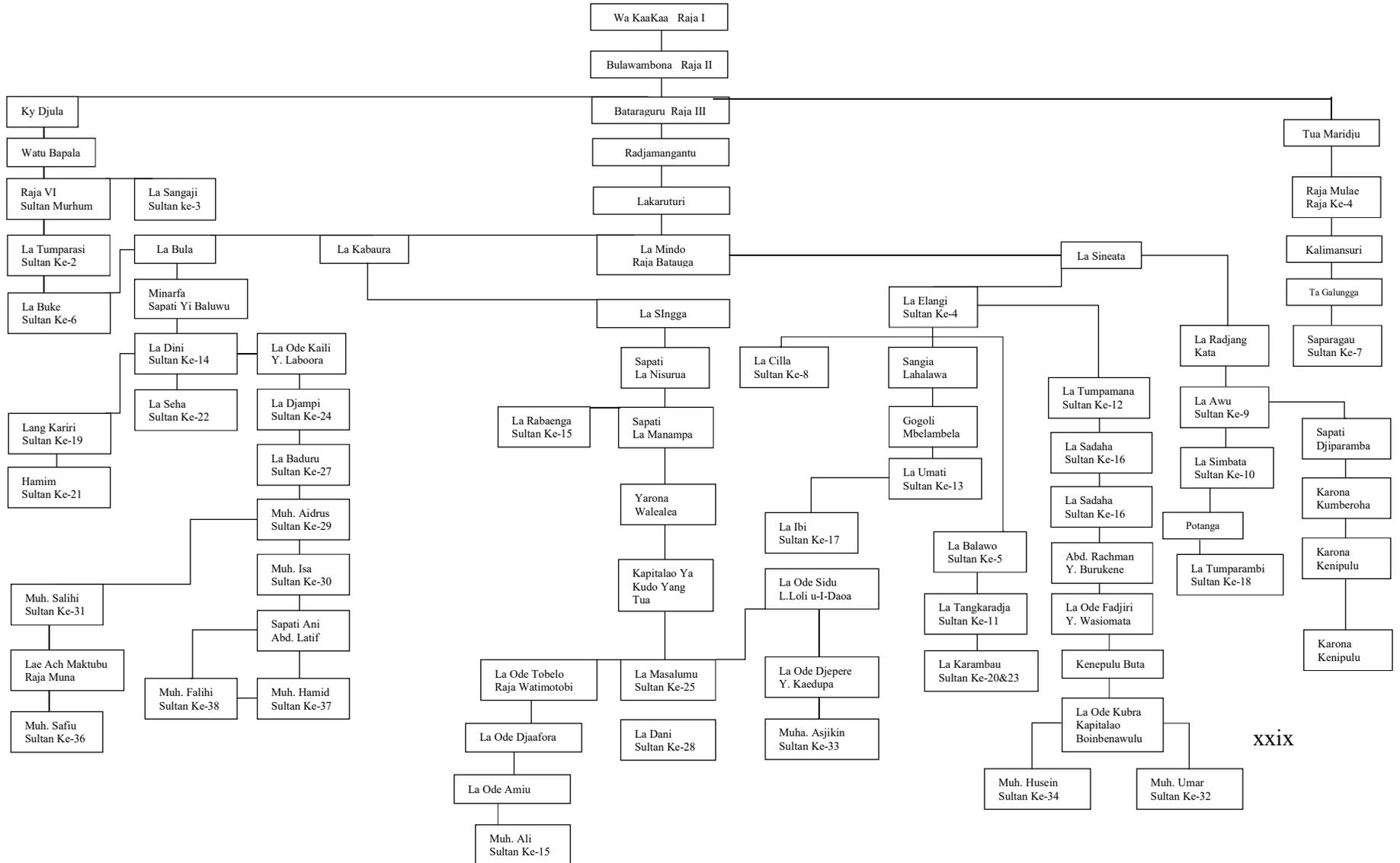
No	Nama Raja/ Sultan	Gelar	Masa Pemerintahan
1	Wa Kaa Kaa		Pertengahan Abad XIV
2	Bulawambona		Akhir Abad XIV
3	Bataraguru		Awal Abad XV
4	Tua Rade	Sangia Sara Jawa	Akhir Abda XV
5	Rajamulae	Sangia Yi Gola Umar Alam	Awal Abad XVI
6	La Kilaponto	Timba Timbangi	1538-1584

No	Nama Sultan	Gelar	Masa Pemerintahan
1	La Kilaponto/ Sultan Murhum	Latolalaki Lakulaponta	1538-1584
2	La Tumparasi/Sultan Qaimuddin	Sangia Yiboleka	1584-1591
3	La Sangaji/ Sultan Qaimuddin	Makengkuna	1591-1597
4	La Elangi/ Sultan Dayanu Ikhsanuddin	Mobolina Pauna	1597-1597
5	La Balawo/ Sultan Abdul Wahab	Mosabuna Yi Watole	1597-1631
6	La Buke/ Sultan Gafurul Wadudu	Mosabuna Yi Kumbawaha	1631-1632
7	La Saparagau/ Sultan Qaimuddin	Mopogana Pauna	1632-1645
8	La Cila/ Sultan Mardan Ali	Gogoli Yi Liwuto	1645-1647
9	La Awu/ Sultan Malik Sirullah	Moposuruna Araata	1647-1654
10	La Simbata/ Sultan Aidilrahim	Mosabuna Yi Lea-Lea	1654-1664
11	La Tangkaraja/ Sultan Qaimudin	Mosabuna Yi Lakambau	1664-1669
12	La Tumpamana/ Sultan Zainudin	Mosabuna Yi Kaesabu	1669-1680

13	La Umati/ Sultan Liyanudin Ismail	Sangia Yi Kopea	1680-1688
14	La Dini/ Sultan Sarfuddin	Kabumbu Malanga	1688-1695
15	La Rabaenga/ Sultan Syaiful Rijaali	Buna Bone	1695-1702
16	La Sadaha/ Sultan Samsudin	Mosabuna Yi Kaesabu	1702-1702
17	La Ibi/ Sultan Wasrarudin	Mosabuna Yi Lawalengke	1702-1711
18	La Tumparasi/ Sultan Hulhiauddin	Mosabuna Yi Ujupanda	1711-1712
19	Langkaryry/ Sultan Saqiuddin Darul Alam	Oputa Sangia	1712-1750
20	La Karambau/ Sultan Himayatuddin	Mosabuna Yi Wasuamba	1750-1752
21	Hamim/ Sultan Saqiuddin	Sangia Yi Wolowa	1752-1759
22	La Seha/ Sultan Rafiuddin	Sangia Yi Tobe-Tobe	1759-1760
23	La Karambau/ Sultan Himayatuddin	Oputa Yi Koo	1760-1763
24	La Jampi/ Sultan Qaimuddin	Oputa Lakina Agama Mancuana	1763-1788
25	La Masaiaamu/ Sultan Alimuddin	Oputa Lakina Sorawolio	1788-1791
26	La Kopuru/ Sultan Mahyudin Abdul Galur	Sangia Yi Lawalangje	1791-1799
27	La Badani/ Sultan Dayanu Asraruddin	Oputa Lakina Agama	1799-1823
28	La Dani/ Sultan Muhammad Anharuddin	Mosabuna Yi Baluwu	1823-1824
29	Muhammad Idrus/ Sultan Qaimuddin I	Mokobaadiana	1824-1851
30	Muhammad Isa/ Sultan Qaimuddin II	Oputa Yi Tanga	1851-1871
31	Muhammad Salihi/ Sultan Qaimuddin III	Oputa Yi Munare	1871-1886
32	Muhammad Umar/ Sultan Qaimuddin IV	Oputa Yi Bariya	1886-1905
33	Muhammad Asyikin/ Sultan Adilirrahiem	Oputa Yantara Maedani	1906-1911
34	Muhammad Husein/ Sultan Bayan Ihsan Qaimuddin	Oputa Talumbulana	1912-1914
35	Muhammad Ali/ Sultan Qaimuddin	Oputa Yi Dalanauwe	1914-1918
36	Muhammad Safiu/ Sultan Syafi Al Anam	Motembana Karona	1922-1924
37	Muhammad Hamidi/ Sultan Muhammad	Moylana Yi Malige	1928-1937
38	Muhammad Falihi/ Sultan Qaimuddin	Moylana Yi Baadia	1937-1960

Sumber : Dikutip dari Abdul Rahim Yunus tahun 1995 dan La Ode Zainu, 1985

Lampiran 4 Silsilah Sultan Buton



GLOSARIUM

<i>Anadaki</i>	: Biarkan
<i>Arata</i>	: Harta
<i>Baluara</i>	: Bastion tempat pemantauan sekitar khususnya luar benteng
<i>Barata</i>	: Daerah taklukan Kesultanan Buton yang bertugas sebagai pelindung terluar Kesultanan Buton
<i>Banua</i>	: Rumah secara umum
<i>Banua Tada Kambero</i>	: Rumah masyarakat golongan bangsawan dalam kawasan Benteng
<i>Bhisa Patamina</i>	: Empat Ulama besar Buton
<i>Batu Yigandangi</i>	: Batu yang digendangkan sebagai prosesi pelantikan Sultan
<i>Batu Popaua</i>	: Batu yang dipayungkan sebagai proseso pelantikan Sultan
<i>Batua</i>	: Golongan masyarakat tingkat terendah/ budak
<i>Boli</i>	: Jangan/ Tidak
<i>Bonto</i>	: Mentri
<i>Daao</i>	: Pasar
<i>Galampa Syara</i>	: Baruga
<i>Godo'</i>	: Gudang/ Tempat Penyimpanan
<i>Karo</i>	: Diri
<i>Kamali</i>	: Kediaman Sultan
<i>Kamali Kara</i>	: Istana kediaman Sultan Muhammad Hamidi (1927-1937).
<i>Kamali Bata</i>	: Istana Sultan Muhammad Umar Qaimuddin yaitu sultan Buton ke XXXII (1886-1904) yang dibangun pada tahun 1880. Istana ini disebut sebagai <i>Kamali Bata</i> karena atap yang

	digunakan berupa genteng tanah liat yang oleh masyarakat Buton disebut <i>padha bata</i>
<i>Kasulana Tombi</i>	: Tiang bendera
<i>Kadie</i>	: Kampung
<i>Kenepulu</i>	: Pejabat ketiga setelah sultan
<i>Kabongka</i>	: Bongkaran dinding benteng
<i>Kaomu</i>	: Golongan masyarakat bangsawan
<i>Lipu</i>	: Kampung/ daerah lingkungan alamiah
<i>Limbo</i>	: Kampung/ dusun sebagai area bermukim yang memiliki pimpinan, gerbang atau baluara
<i>Lawa</i>	: Pintu gerbang
<i>Lelemangura</i>	: Nama sebuah bukit yang artinya terus menerus mudah sepanjang jaman (<i>sustainability</i>)
<i>La Bolontio</i>	: Bajak laut bermata satu yang termasyur di Kesultanan Buton
<i>Mia Patamiana</i>	: Empat orang yang pertama kali menginjakan atau mendirikan perkampungan di Buton
<i>Martabat Tujuh</i>	: Peraturan perundang-undangan Buton yang di susun pada masa pemerintahan Sultan Buton ke IV Sultan Dayanu Ikhsanuddin
<i>Masigi Oogena</i>	: Masjid Agung Keraton
<i>Patalimbona</i>	: Empat Kampung
<i>Padha</i>	: Atap
<i>Papara</i>	: Masyarakat biasa
<i>Rualimbona</i>	: Dua Kampung
<i>Sultani</i>	: Pemimpin Kerajaan atau kesultanan
<i>Sapati</i>	: Pejabat kedua setelah sultan
<i>Siolimbona</i>	: Sembilan menteri utama berkedudukan dalam Kesultanan Buton
<i>Sara</i>	: Pemerintahan
<i>Solana</i>	: Asalkan
<i>Tada</i>	: Atap

- Tombi Longa-longa* : Bendera Kerajaan Buton
- Walaka* : Golongan masyarakat bangsawan
- Zaawiyah* : Tempat pendidikan berbentuk pesanteren/
tempat kajian agama